

---

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA KONSEP GAYA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RESITASI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 22 HALMAHERA SELATAN**

**Kartini Lana<sup>1</sup> & Irawati H.Malan<sup>2</sup>**

STKIP Kie Raha

Email: [thinilana1993@gmail.com](mailto:thinilana1993@gmail.com)<sup>1</sup>

Email: [khumairajang45@gmail.com](mailto:khumairajang45@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk mengetahui apakah Penerapan Model Pembelajaran *Resitasi* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Gaya Dengan Menggunakan Metode Resitasi peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 22 Halmahera Selatan.

Pemberian *resitasi*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Halmahera Selatan yang terdiri 27 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Hasil Belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I adanya peningkatan dibandingkan dengan sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *resitasi*. Hasil belajar peserta didik menunjukkan 27 orang peserta didik kelas VIII, 15 orang peserta didik (75 %) mendapatkan nilai sedang, sedangkan yang mendapatkan nilai rendah 5 orang peserta didik dibawah skor rata-rata secara keseluruhan hasilnya kurang memuaskan penerapan konsep IPA Fisika, sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *resitasi* menunjukkan skor rata-rata di atas 75 % penerapan konsep fisika dengan jumlah peserta didik 20 yang tergolong tertinggi 74,5.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan penerapan konsep fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Halmahera Selatan tahun ajaran 2020/2021 dapat ditingkatkan melalui pemberian *resitasi*.

**Kata Kunci :** *Model Resitasi, Meningkatkan kemampuan hasil belajar konsep gaya*

---

**1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPA terpadu terutama pada konsep-konsep IPA banyak hal yang menuntut peserta didik untuk berfikir yang agak kompleks dan abstrak. Di sisi lain guru berupaya memperjelas dan memberikan kesan yang bermakna terhadap apa yang dipelajari agar dapat tahan lama dalam ingatan serta sedapat mungkin mereka gunakan dalam kehidupannya karena IPA didalamnya terdapat

konsep fisika merupakan dasar pengembangan dalam bidang teknologi lebih lanjut. konsep-konsep fisika itu dapat dipahami dengan mudah apabila disajikan dengan strategi yang menarik bagi peserta didik.

Banyak hal yang mempengaruhi pemahaman peserta didik terutama pada sistem pembelajaran, model penugasan sampai pada aspek penilaian masih terpusat pada guru. Oleh karena itu diperlukan metode atau strategi mengajar yang menciptakan suasana belajar yang efektif. Banyak metode pembelajaran atau belajar yang akhir-akhir ini berkembang. Salah satunya adalah metode resitasi. Metode resitasi menekankan pada upaya yang dilakukan guru bersama peserta didik untuk melihat sejauh mana tugas yang telah diberikan oleh guru dan yang telah diselesaikan oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami hasil yang telah dibuat dalam tugas tersebut.

Sudirman A.M (2007) menegaskan bahwa metode penugasan/ resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hal ini juga ditegaskan oleh Slameto (2003) bahwa metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul: ***“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Gaya Dengan Menggunakan Metode Resitasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 22 Halmahera Selatan”***

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Proses di sini maksudnya adalah adanya interaksi antara individu dengan suatu sikap, nilai atau kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan dalam hubungannya dengan dunianya sehingga individu itu berubah (Ali Mochamad 1987).

Menurut Nana Sudjana (2012) Istilah hasil belajar tersusun dari 2 kata yakni ‘ hasil’ dan ‘belajar’ hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha. Sedangkan kata belajar mempunyai banyak pengertian seperti yang dikemukakan oleh Barry dan Kingsky yang mengatakan

bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman .

Ali Mochamad (1987: 15) tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Ada diantaranya terjadi dengan sendirinya karena proses perkembangan. Seperti halnya bayi dapat memegang sesuatu setelah mencapai usia tertentu. Keadaan semacam ini tidak dikatakan hasil belajar, melainkan kematangan. Ini merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar, artinya belajar akan memperoleh hasil yang lebih baik jika ia telah matang melakukan hal itu.

“Martinis Yamin (2007) mengemukakan bahwa belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang berupa eksplisit maupun implisit (tersembunyi)”. Belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.

Menurut Suparman (1991:18). Yang dimaksud dengan pendekatan mengajar adalah Suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan oleh guru. Selain itu, pendekatan mengajar dapat pula diartikan sebagai instruktur atau strategi yang dikuasai guru untuk mengajar dan menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh peserta didik dengan baik”.

Menurut Engkoswara. (1988:41) mengemukakan bahwa persoalan bagaimana memilih pendekatan mengajar tergantung kepada tujuan mengajar, bahan apa yang diajarkan, siapa peserta didik yang diajar, dan fasilitas atau perlengkapan mengajar yang digunakan. Dalam hubungannya dengan hal itu, maka dikemukakan lima prinsip di dalam memilih pendekatan mengajar, yaitu: (i) asas maju berkelanjutan, artinya memberi kemungkinan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu; (ii) penekanan pada belajar sendiri bahan pelajaran yang lebih banyak daripada yang diberikan oleh guru; (iii) bekerja secara team, dimana peserta didik dapat mengerjakan sesuatu pelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama; (iv) multidisipliner, artinya memungkinkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu meninjau dari berbagai sudut; (v) fleksibel, artinya dapat dilakukan menurut keperluan dan keadaan.

Pendekatan mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA pada konsep-konsep fisika dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Semakin besar pengaruhnya untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan, maka dapat dikatakan semakin efektif pendekatan mengajar tersebut.

Benda yang bergerak atau berhenti diakibatkan oleh energi. Energi diperlukan untuk mengerjakan gaya pada benda. Kemudian gaya akan mempengaruhi gerakan pada benda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyebab benda bergerak adalah energi. Gaya hanya mempengaruhi gerak benda.

Ada beberapa pengaruh gaya pada benda bila gaya bekerja pada suatu benda, maka:

1. Gaya akan mengubah kecepatan benda dari diam menjadi bergerak lalu berhenti.
2. Gaya dapat mengubah arah gerak benda.
3. Gaya juga dapat mengubah bentuk benda
4. Gaya dapat mempengaruhi ukuran sebuah benda

Seorang ahli fisika dari Inggris bernama Newton, merumuskan peristiwa-peristiwa seperti diatas, dan selanjutnya disebut dengan hukum I Newton, yang berbunyi “ *Suatu benda akan tetap diam atau tetap bergerak lurus beraturan jika jumlah seluruh gaya pada semua benda sama dengan nol*”. Secara matematis dapat dituliskan  $\sum F = 0 \text{ N}$  (N : Newton. Satuan gaya) dengan  $\sum F$  adalah resultan gaya pada benda.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada konsep-konsep fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Halmahera Selatan melalui metode resitasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing dalam 4 kali dan 3 Kali pertemuan. Kegiatan-kegiatan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I jika masih terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan Siklus I dilakukan selama 2 minggu sebanyak 4 (empat) kali pertemuan atau 6 jam pelajaran dengan alokasi waktu 6 x 45 menit. Kegiatan penelitian dilaksanakan beberapa tahap, yakni :

- a. Tahap Perencanaan tindakan (Planning)
- b. Tahap Pelaksanaan tindakan (Action)
- c. Tahap Observasi (Observation)
- d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Jenis data dan cara pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Data tentang hasil belajar IPA konsep-konsep fisika peserta didik diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Untuk data mengenai keaktifan dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses belajar akan diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi. Kemudian data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, persentase, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum yang dicapai peserta didik setiap siklus. Dari hasil analisis kemudian data di kategorikan dengan acuan Departemen Pendidikan Nasional (2006 : 7).

- 85 – 100 dikategorikan “sangat tinggi”
- 65 – 84 dikategorikan “tinggi”
- 55 – 64 dikategorikan “sedang”
- 54 dikategorikan “rendah”
- 34 dikategorikan ”sangat rendah”

Perlakuan dianggap berhasil bila mencapai nilai ketuntasan individu mencapai 65% dan ketuntasan secara klasikal harus mencapai 85 % dalam (Redja Mudyahardjo: 2013).

#### **4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

##### **4.1.1 Kegiatan Pendahuluan**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi awalan kegiatan diskusi singkat dengan guru IPA SMP Negeri 22 Halmahera Selatan pada tanggal 24 Juli 2020 Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi tersebut, diputuskan untuk menerapkan metode resitasi dalam mengajarkan IPA pada kompetensi dasar gaya pada kelas VIII SMP Negeri 22 Halmahera Selatan

Selanjutnya pada tanggal 26 Julidiadakan tes awal pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi gaya. Nilai tes awal tersebut dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII selama pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode resitasi.

Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diajarkan sebagaimana terlihat pada lampiran. Hasil tes awal tes tersebut diperoleh nilai untuk materi gaya mencapai 31,42% dengan nilai rata-rata 42,08.lampiran 9.hal 64. ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan peserta didik terhadap materi gaya masih rendah.

#### **4.1.2 Tindakan Siklus I**

##### **4.1.2.1 Perencanaan Tindakan**

Setelah ditetapkan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam mengajarkan materi gaya, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I
- b. Membuat lembar observasi terhadap peserta didik maupun guru untuk memantau keadaan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan berupa LKPD untuk membantu Peserta didik agar lebih mudah memahami materi pelajaran.
- d. Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan I.

##### **4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan sebelumnya yang disepakati dengan guru IPA sebagaimana terdapat pada lampiran. Diawal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dimaksud agar Peserta didik memiliki gambaran yang jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Peneliti juga menyampaikan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan serta memberikan motivasi pada Peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat untuk belajar kemudian peneliti menyampaikan materi yang harus diketahui terlebih dahulu sebelum mempelajari materi ini.

Pada kegiatan inti, dalam proses pembelajaran guru mengelompokkan peserta didik sebanyak lima kelompok heterogen, dimana tiap kelompok terdiri

dari 7 orang. selanjutnya guru menunjukkan jenis-jenis gaya lalu meminta peserta didik untuk membuat jenis gaya dari sebuah meja yang akan diangkat atau didorong. Guru memberikan penjelasan dan membimbing peserta didik dalam memahami jenis gaya tersebut dan meminta peserta didik untuk menunjukkan unsure-unsur gaya dari ilustrasi yang telah ditunjukkan secara berkelompok. Bersama peserta didik mendiskusikan unsur tersebut sehingga diperoleh pengertian gaya. Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan jika ada pertanyaan yang tidak dijawab oleh peserta didik lainnya, guru memberikan penjelasan. Selanjutnya guru membagikan LKPD tentang jenis-jenis gaya seperti yang tercantum pada lampiran untuk tiap kelompok. Selanjutnya dikerjakan oleh peserta didik dalam kelompoknya masing-masing, peserta didik yang mengalami kesulitan bertanya pada temannya dan mendiskusikan masalah yang kurang dipahami. Guru hanya mengontrol peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal latihan dalam LKPD.

Pada saat diskusi, suasana kelas agak sedikit gaduh. Ada yang membaca buku catatannya dan ada yang bercerita dengan temannya, walaupun suasana demikian tapi beberapa peserta didik aktif untuk menyelesaikan tugasnya. Setelah seluruh kelompok menyelesaikan soal-soal dalam LKPD, guru meminta dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya sementara kelompok yang lain menanggapi.

Kegiatan akhir, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk merangkum mengenai pembelajaran hari ini. Selama proses pembelajaran berlangsung guru IPA mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Pertemuan selanjutnya dengan materi perbedaan gaya kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai agar peserta didik memiliki gambaran yang jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Guru juga memberikan informasi motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat untuk belajar, kemudian guru mengingatkan materi yang harus diketahui terlebih dahulu sebelum mempelajari materi baru.

Pada kegiatan ini guru meminta peserta didik untuk kembali kekelompoknya seperti pada pertemuan pertama. Guru menjelaskan manfaat gaya yang ada disekitar lingkungan, baik itu sekolah maupun rumah, misalnya gaya angkat dan gaya dorong, lalu meminta peserta didik membuat gaya dari

sebuah meja dan kursi yang telah tersedia. Pada saat guru meminta pada peserta didik mengilustrasikan jenis gaya ada peserta didik yang membuat seperti mendorong beban yang ringan, semestinya tinggal diangkat dan guru meluruskan dengan menjelaskan fungsi gaya. Selanjutnya guru memberikan penjelasan dan membimbing peserta didik dalam memberikan nama setiap jenis gaya dan meminta peserta didik untuk mengilustrasikan kembali jenis gaya sesuai dibuat secara berkelompok. Guru bersama peserta didik mendiskusikan unsur tersebut sehingga diperoleh pengertian gaya. dan guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, selanjutnya guru membagikan LKPD tentang gaya seperti yang tercantum pada lampiran untuk tiap kelompok. Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan soal-soal dari LKPD, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok yang lain menanggapi. Pada akhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik selanjutnya guru meminta Peserta didik merangkum dari apa yang telah dipelajari hari ini.

#### **4.1.2.3 Observasi**

Pada tahap ini guru IPA mengobservasi setiap pelaksanaan kegiatan selama kegiatan pembelajaran siklus I. Hal-hal yang diobservasi dalam proses pembelajaran dengan metode resitasi meliputi; perhatian peserta didik terhadap informasi yang diberikan, keaktifan peserta didik selama belajar, keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan atau mengeluarkan pendapat, serta bagaimana cara guru dalam menyampaikan pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Hasil observasi terhadap peserta didik menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama, peserta didik kelihatannya masih asing dengan metode pembelajaran resitasi, karena metode pembelajaran ini merupakan hal baru bagi mereka. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang masih kaku selama pembelajaran.
- b. Masih sebagian kecil peserta didik yang mampu menyampaikan pendapatnya dan yang berani bertanya jika menemui kesulitan
- c. Peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, terlihat masih banyak Peserta didik yang hanya diam.

Sementara itu, hasil observasi guru menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi belajar kepada peserta didik masih kurang. Hal ini terlihat peserta didik kurang bersemangat dan hanya peserta didik tertentu saja yang antusias mengikuti pelajaran.
- b. Kadang-kadang pemantauan guru terhadap kegiatan belajar hanya terpaku pada peserta didik tertentu saja sehingga ketika ada peserta didik lain yang membutuhkan bimbingan, guru tidak mampu melayani dengan baik.
- c. Guru terbiasa membuat kesimpulan sehingga peserta didik tidak diarahkan untuk membuat kesimpulan sendiri.

#### **4.1.2.4 Evaluasi**

Pada tahap ini diadakan evaluasi atau tes tindakan siklus I sebagaimana yang terlihat pada lampiran. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar IPA peserta didik setelah pembelajaran yang menggunakan metode resitasi diterapkan. Peserta didik harus bertanggung jawab secara individu terhadap hasil belajarnya.

Dari tes yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik setelah diterapkan metode resitasi mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal. peserta didik memperoleh nilai  $\geq 60$  sebanyak 20 orang atau sebesar 57,14% dengan nilai rata-rata 59. Dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 25,71%.

#### **4.1.2.5 Refleksi**

Pada tahap ini peneliti sebagai guru bersama guru IPA secara kolaborasi menilai dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada tindakan siklus II. Pada tindakan siklus I, penerapan metode pembelajaran ini baru pertama kali digunakan di kelas VIII khususnya pada mata pelajaran IPA kompetensi dasar gaya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti berasumsi bahwa peserta didik belum memahami sepenuhnya tentang metode pembelajaran resitasi. Hal ini terlihat dari sedikitnya peserta didik yang mampu menyampaikan pendapatnya didepan kelas. perhatian peserta didik terhadap setiap informasi yang diberikan terkesan dipaksakan sehingga ketika guru meminta umpan balik dari peserta didik, banyak yang tidak bisa menjawab. Terbukti dari hasil tes tindakan siklus I peserta didik sebagian besar dibawah 60.

Ketergantungan peserta didik terhadap sumber pelajaran yang berasal dari guru atau sekolah, menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, sehingga mereka enggan untuk bertanya ketika mendapat kesulitan.

Dilain pihak, guru terkadang terlena dalam memberikan bimbingan terhadap satu peserta didik sehingga peserta didik lain terabaikan. Dengan melihat banyaknya kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus I yang belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus II.

#### **4.1.3 Tindakan Siklus II**

##### **4.1.3.1 Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada tindakan siklus I maka peneliti sebagai guru, bersama guru mitra merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Sehingga diharapkan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran resitasi dapat lebih sempurna dari sebelumnya. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Selama pembelajaran berlangsung guru harus bisa mengorganisasikan waktu dengan baik
- b. Guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar
- c. Guru harus lebih mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap peserta didik

Selanjutnya pada tahap perencanaan ini peneliti berkolaborasi melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja peserta didik untuk tindakan siklus II
- b. Membuat lembar observasi terhadap peserta didik maupun guru untuk memantau kegiatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan berupa LKPD untuk membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi pelajaran.
- d. Merencanakan alat evaluasi untuk tes tindakan siklus II.

##### **4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan sebelumnya yang disepakati dengan guru mitra. Diawal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dimaksud agar peserta didik memiliki gambaran yang jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi pada peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat untuk belajar, kemudian guru menyampaikan materi yang harus diketahui terlebih dahulu sebelum mempelajari materi ini.

Pada kegiatan inti, dalam proses pembelajaran guru meminta kepada Peserta didik untuk kembali kepada kelompok sebelumnya. Setelah menjelaskan kembali jenis-jenis gaya sambil memberikan contoh yang ada dilingkungan peserta didik materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membagikan LKPD dan menugaskan peserta didik mengklasifikasi jenis gaya dan membimbing peserta didik untuk menggolongkan gaya yang ditemui dilingkungan masyarakat.

Guru meminta peserta didik menemukan sendiri macam-macam gaya yang ada dilingkungan sederhana yang telah dilihat peserta didik dilingkungan masyarakat, sehingga diperoleh pengetahuan langsung. Selanjutnya guru menugaskan peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan dan ada kelompok yang mengaku kesulitan dan sudah berani bertanya pada guru, guru memberikan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan sambil mengilustrasikan macam-macam gaya seperti gaya sentuh dan gaya tak sentuh.

Pada saat diskusi kegaduhan peserta didik dalam kelas makin berkurang, pada dasarnya sudah banyak peserta didik yang aktif menyelesaikan soal-soal latihan dalam LKPD. Setelah seluruh kelompok menyelesaikan soal-soal dalam LKPD, guru meminta perwakilan dalam kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok yang lain menanggapi.

Kegiatan akhir, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menuliskan kesimpulan sesuai pembelajaran hari ini. Pertemuan selanjutnya dengan materi mengelompokkan macam-macam gaya beserta fungsinya, guru kembali melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disepakati dengan guru mitra. Diawal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dimaksud agar peserta didik memiliki gambaran yang jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran.

Selanjutnya pada kegiatan inti, dalam proses pembelajaran guru meminta kepada peserta didik untuk kembali pada kelompok sebelumnya. Setelah menjelaskan kembali jenis dan manfaat gaya yang telah dipelajari. Kemudian guru membagikan LKPD dan menugaskan peserta didik mencatat hasil yang diamati dan membimbing peserta didik untuk menjelaskan secara singkat.

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan soal-soal dalam LKPD, guru meminta perwakilan dalam setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain menanggapi. Pada akhir pembelajaran guru memberikan penghargaan pada kelompok yang hasil diskusinya terbaik,

selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menuliskan kesan dan saran mengenai pembelajaran hari ini.

#### **4.1.3.3 Observasi**

Hasil observasi terhadap peserta didik untuk menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode resitasi.
- b. Sebagian besar peserta didik sudah mampu mengungkapkan pemikiran tentang materi yang diajarkan dan menanyakan sesuatu hal yang tidak dimengerti.
- c. Semua peserta didik sudah mendengarkan dan memberikan perhatian penuh pada materi yang sudah diajarkan. Hal ini terlihat aktif dalam mengerjakan soal latihan.

Sementara hasil observasi terhadap guru menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru sudah mampu mengorganisasikan waktu dengan baik
- b. Guru sudah memberikan motivasi dan pemaparan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- c. Guru sudah mengaktifkan pemantauan dan bimbingan terhadap peserta didik sehingga tidak ada lagi peserta didik yang merasa terabaikan.

Hasil observasi yang dilakukan guru IPA baik terhadap peserta didik maupun terhadap peneliti sebagai guru dapat dilihat pada lampiran .

#### **4.3.4 Evaluasi**

Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes tindakan siklus II secara individu. Hal ini bertujuan untuk melihat kembali peningkatan pemahaman belajar IPA Peserta didik terhadap materi Gaya yang menggunakan metode pembelajaran resitasi. Soal tindakan siklus II dapat dilihat pada lampiran .

Dari hasil tes yang ada, menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes siklus I yang mencapai 82,85%. Hasil tes meningkat sebesar 25,71% atau sebanyak 29 orang melakukan sebagian kegiatan pembelajaran dengan baik ada pada lampiran 9 halaman 64. Namun demikian masih terdapat kekurangan-kekurangan yang diperbaiki, antara lain, peserta didik masih kurang aktif

dalam mengikuti pelajaran, terlihat masih banyak peserta didik yang hanya diam.

Pada pertemuan pertama peserta didik masih terlihat masih asing dengan metode pembelajaran resitasi, mereka masih terlihat kaku dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I terlihat adanya peningkatan pemahaman belajar IPA peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran resitasi. Peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 60$  sebanyak 20 orang atau sebesar 57,14% dengan nilai rata-rata 59.

Bertitik tolak dari kekurangan-kekurangan yang masih ada serta hasil belajar IPA peserta didik pada tindakan siklus I yang belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus II. Pada siklus II metode resitasi kembali dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siklus II, peneliti sebagai guru dan peserta didik telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah mampu mengaktifkan pemantauan dan bimbingan terhadap Peserta didik. disamping itu, peserta didik sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 60$  sebanyak 29 orang atau setara dengan 82,85% dengan nilai rata-rata 67,82 lampiran 9 halaman 64. Dari hasil evaluasi peserta didik yang diperoleh pada siklus II, dapat dikatakan bahwa metode resitasi memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik, mereka sudah mampu mengeluarkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Ada beberapa peserta didik yang akhir tindakan siklus II memiliki hasil belajar  $< 60$ . Meskipun demikian, mereka sudah memberikan sikap yang positif terhadap metode resitasi yang diterapkan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis setiap tindakan siklus dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran IPA, peneliti sebagai guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran dimana sebagai peneliti yang juga sebagai guru, dan peserta didik telah melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan setiap siklus diperoleh bahwa pada tes awal memiliki kemampuan ketuntasan secara klasikal sebesar 31,42% dengan nilai rata-rata 42,08 dan pada siklus I meningkat menjadi 57,14% dengan nilai rata-rata 59,00 diakhir

pembelajaran atau naik sebesar 25,57%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar meningkat menjadi 82,85% dengan nilai rata-rata 67,82 atau naik sebesar 52,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII pada kompetensi gaya dapat ditingkatkan melalui metode resitasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mochamad . 1987. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Bandung
- Engkoswara .1988.*Belajar dan pembelajaran*. Bandung ALFABETA, cv.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Haryadi Bambang . 2009. *Fisika Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta : CV Teguh Karya
- Martinis Yamin . 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Nana Sudjana . 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Punaji Setyosari . *Metode Penelitian Pendidikan Pengembangan*, Jakarta, Cet. I, 2010.
- Redja Mudyahardjo . 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Slameto .2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PTRineka Cipta.
- Sadirman A.M . 2007. *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono .2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alvabeta.
- Suparman .1991. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta
- Syaiful . 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*